



# KEBIJAKAN KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SMA NEGERI 3 TUNGKAL JAYA

Veronika Siti Agustin<sup>1</sup>, Salahuddin<sup>2</sup>, Atika<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

Email: [veronikasitiagustin@gmail.com](mailto:veronikasitiagustin@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2369>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 11 April 2026

Final Revised: 23 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 20 June 2026

### Keywords:

Principal policy,  
Disciplinary character,  
Students,  
Character education,  
Student discipline



## ABSTRACT

*This study is motivated by the importance of developing students' disciplinary character in education, which is influenced by the principal's policies. At SMA Negeri 3 Tungal Jaya, efforts to build students' discipline have been implemented; however, they have not been carried out optimally. Various violations are still found, such as tardiness, lack of neatness, and low awareness of school rules. Therefore, this study aims to identify the principal's policies, the types of violations that occur, and the obstacles in developing students' disciplinary character. This study uses a qualitative approach with a field research design. The research was conducted at SMA Negeri 3 Tungal Jaya, Musi Banyuasin Regency. The research subjects include the principal, vice principal, teachers, and students. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The collected data were then analyzed descriptively to describe the actual conditions related to the principal's policies in shaping students' disciplinary character. The results show that the principal's policies in developing students' disciplinary character have been implemented through school rules, sanctions, and habituation of disciplined activities. However, the implementation has not been optimal due to several obstacles, such as differences in students' backgrounds, environmental and social media influences, and the lack of parental support and supervision. These factors cause the development of students' disciplinary character to not yet be fully achieved optimally.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembentukan karakter disiplin siswa dalam dunia pendidikan yang dipengaruhi oleh kebijakan kepala sekolah. Di SMA Negeri 3 Tungal Jaya, pembentukan disiplin siswa telah dilakukan, namun belum berjalan secara optimal. Masih ditemukan berbagai pelanggaran seperti keterlambatan, kurangnya kerapian, serta rendahnya kesadaran terhadap aturan sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah, bentuk pelanggaran yang terjadi, serta hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Tungal Jaya, Kabupaten Musi Banyuasin. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan kondisi nyata terkait kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa sudah diterapkan melalui aturan sekolah, pemberian sanksi, serta pembiasaan kegiatan disiplin. Namun, pelaksanaannya belum maksimal karena masih terdapat berbagai hambatan, seperti perbedaan latar belakang siswa, pengaruh lingkungan dan media sosial, serta kurangnya dukungan dan pengawasan dari orang tua. Faktor-faktor tersebut menyebabkan pembentukan karakter disiplin siswa belum sepenuhnya tercapai secara optimal.*

**Kata kunci:** Kebijakan Kepala Sekolah, Karakter Disiplin, Siswa, Pendidikan Karakter, Kedisiplinan Siswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu indikator penting dalam kemajuan suatu bangsa. Kemajuan pendidikan tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari keberhasilan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan berperan sebagai proses yang mampu mengembangkan potensi individu, baik dalam aspek spiritual, intelektual, maupun sosial, sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat (Setyo et al., 2003).

Pendidikan berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, dan juga pada pembentukan kesadaran dan kepribadian peserta didik. Melalui pendidikan, nilai-nilai budaya, moral, dan keagamaan diwariskan kepada generasi berikutnya sebagai bekal menghadapi perkembangan zaman (Maesak et al., 2025; Nurkholis, 2013). Oleh karena itu, pembentukan karakter menjadi bagian penting dalam proses pendidikan, khususnya karakter disiplin yang berpengaruh terhadap keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Karakter disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan dan mampu mengelola tanggung jawab secara konsisten. Kedisiplinan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan produktif.

Pembentukan karakter disiplin di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam merancang kebijakan, mengawasi pelaksanaan tata tertib, serta memberikan teladan kepada warga sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab dalam mewujudkan visi dan tujuan pendidikan melalui pengelolaan sumber daya manusia dan budaya sekolah yang efektif (Dilla et al., 2023). Selain itu, guru sebagai pendidik profesional juga memiliki tanggung jawab dalam mendidik, membimbing, dan mengevaluasi peserta didik sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Yuliantini et al., 2025). Dengan demikian, sinergi antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah menjadi faktor penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sekolah merupakan lingkungan strategis dalam penanaman nilai-nilai karakter peserta didik (I'anatur rohman, 2019). Namun, perkembangan teknologi digital dan perubahan pola interaksi sosial menghadirkan tantangan baru dalam pembentukan disiplin siswa. Penggunaan media sosial dan internet yang lebih dominan untuk aktivitas hiburan dibandingkan kegiatan akademik berdampak pada menurunnya kesadaran siswa terhadap tanggung jawab belajar. Kondisi tersebut turut diperkuat oleh lemahnya pengawasan selama masa pembelajaran pascapandemi COVID-19 yang menyebabkan terjadinya penurunan kedisiplinan di beberapa sekolah.

SMA Negeri 3 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan berbagai bentuk pelanggaran tata tertib, seperti keterlambatan masuk sekolah, ketidakrapian berpakaian, bermain saat jam pelajaran berlangsung, meninggalkan lingkungan sekolah sebelum jam pelajaran selesai, serta kurangnya kepedulian terhadap kebersihan sekolah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekolah menerapkan berbagai kebijakan disiplin, seperti penutupan gerbang sekolah setelah pukul 07.35 WIB, kewajiban mengikuti kegiatan sekolah secara penuh,

penerapan aturan seragam, serta pemberian sanksi berbasis poin terhadap pelanggaran tata tertib.

Meskipun berbagai kebijakan telah diterapkan, pelanggaran disiplin masih ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa masih memerlukan penguatan dan evaluasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengamatan langsung terhadap kondisi alami di lapangan (Fadli, 2021). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 3 Tungal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Sumatera Selatan.

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling (BK), serta siswa SMA Negeri 3 Tungal Jaya. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap kebijakan sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kebijakan kepala sekolah dalam pembentukan karakter disiplin siswa (Rahmawati et al., 2024). Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas dan kondisi sekolah yang berkaitan dengan penerapan disiplin siswa (Nahrafah, 2022). Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa arsip, tata tertib sekolah, struktur organisasi, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah diverifikasi melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Pelanggaran Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya meliputi pelanggaran ketepatan waktu, pelanggaran terhadap aturan sekolah, dan pelanggaran kehadiran. Pelanggaran yang paling sering ditemukan adalah keterlambatan datang ke sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa keterlambatan siswa banyak dipengaruhi oleh jarak tempat tinggal yang jauh serta keterbatasan transportasi. Kepala sekolah menyatakan bahwa siswa yang berasal dari daerah Mangsang dan Lonsum sering mengalami keterlambatan karena harus menggunakan angkutan PT yang jumlahnya terbatas, terutama saat musim hujan. Selain itu, sekolah memberikan toleransi keterlambatan selama 15 menit bagi siswa yang berdomisili

jauh, namun apabila melebihi batas tersebut maka siswa tetap diberikan sanksi secara langsung.

Hal serupa juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang menjelaskan bahwa siswa yang terlambat umumnya berasal dari daerah yang jauh dan melalui kondisi jalan yang rusak. Oleh karena itu, pihak sekolah memberikan sanksi berupa membersihkan lingkungan sekolah bagi siswa yang terlambat melebihi batas toleransi. Guru Bimbingan dan Konseling juga menjelaskan bahwa selain faktor jarak dan transportasi, keterlambatan siswa dipengaruhi oleh kebiasaan tidur larut malam sehingga siswa kesiang bangun dan terlambat datang ke sekolah.

Selain pelanggaran ketepatan waktu, pelanggaran terhadap aturan sekolah juga ditemukan dalam bentuk ketidakhadiran siswa pada kegiatan upacara bendera hari Senin. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, masih terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti upacara sehingga pihak sekolah menerapkan sanksi berupa poin pelanggaran kepada siswa yang melanggar. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan menjelaskan bahwa seluruh guru diwajibkan datang lebih awal untuk memastikan seluruh siswa mengikuti upacara. Guru BK juga menyampaikan bahwa pengawasan dilakukan tidak hanya di lapangan upacara, tetapi juga di kantin dan warung di sekitar sekolah yang sering menjadi tempat siswa bersembunyi untuk menghindari upacara.

Hasil wawancara dengan salah satu siswa menunjukkan bahwa sekolah melakukan absensi saat pelaksanaan upacara sehingga siswa yang tidak mengikuti kegiatan dapat diketahui dan diberikan poin pelanggaran. Berdasarkan hasil observasi, meskipun pelaksanaan upacara berjalan cukup tertib, masih ditemukan beberapa siswa yang mencoba menghindari kegiatan upacara dengan bersembunyi di lingkungan sekitar sekolah.

Pelanggaran lainnya adalah bolos saat jam pelajaran kosong. Guru BK menjelaskan bahwa beberapa siswa memanfaatkan ketidakhadiran guru untuk keluar kelas, pergi ke kantin, atau meninggalkan lingkungan sekolah tanpa izin. Guru mata pelajaran juga menyampaikan bahwa sebagian siswa masih menganggap jam kosong sebagai waktu bebas sehingga tidak digunakan untuk belajar atau mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa siswa berkumpul di kantin saat jam kosong berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa keterlambatan siswa dipengaruhi oleh rendahnya disiplin waktu dan kurangnya pengawasan keluarga (Hambali et al., 2026; Nurhidayah et al., 2025). Selain itu, penelitian (Nurreni et al., 2019) dan (Jauhari et al., 2024) juga menegaskan bahwa penerapan tata tertib dan pengawasan yang konsisten sangat berpengaruh terhadap peningkatan disiplin siswa di sekolah. Dengan demikian, bentuk pelanggaran kedisiplinan siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya menunjukkan bahwa pembentukan disiplin memerlukan pengawasan, pembinaan, dan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, guru, dan orang tua.

### **Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian, kepala sekolah SMA Negeri 3 Tungal Jaya menerapkan keterpaduan antara kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan manajerial dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pada aspek kepemimpinan transformasional, kepala sekolah menyatakan bahwa visi sekolah adalah "CAKAP" yang menekankan pembentukan siswa yang berkarya dan berakhlak terpuji. Kepala sekolah juga menegaskan bahwa pembentukan karakter disiplin dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan sehingga kepala sekolah harus menjadi contoh yang baik bagi siswa.

Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan partisipatif dengan

melibatkan guru, staf sekolah, dan orang tua dalam pelaksanaan program disiplin siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa guru dan staf sekolah diberikan pelatihan mengenai disiplin, sedangkan orang tua dilibatkan melalui pertemuan dan penyampaian informasi terkait kegiatan sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan juga menyampaikan bahwa pihak sekolah bekerja sama dalam mencari solusi terhadap permasalahan disiplin siswa melalui koordinasi antar guru dan staf sekolah.

Pada aspek kepemimpinan manajerial, kepala sekolah menyatakan bahwa strategi yang diterapkan adalah membuat aturan yang jelas dan memberikan sanksi yang adil kepada siswa yang melanggar disiplin. Guru mata pelajaran juga menjelaskan bahwa pemberian sanksi kepada siswa dilakukan secara proporsional tanpa membandingkan satu siswa dengan siswa lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan disiplin di sekolah dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh guru dalam pengawasan siswa.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kepala sekolah secara rutin mengingatkan siswa untuk bersikap disiplin dan berakhlak mulia. Siswa juga menyadari bahwa adanya sanksi membuat mereka lebih berhati-hati dalam melanggar aturan sekolah. Selain itu, masyarakat sekitar sekolah juga melihat bahwa guru datang lebih awal dan melakukan pengawasan terhadap siswa sebelum kegiatan belajar dimulai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa melalui budaya sekolah yang dibangun secara berkelanjutan (Pamuji & Prasojo, 2013; Sari et al., 2024). Selain itu, penelitian (Qibtiah & Ahmad, 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan seluruh warga sekolah memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Penelitian (Nasution et al., 2025) juga menjelaskan bahwa pengawasan dan pengelolaan budaya sekolah secara konsisten mampu meningkatkan karakter disiplin peserta didik. Dengan demikian, keterpaduan kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan manajerial yang diterapkan kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, disiplin, dan kondusif.

### **Hambatan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya, yaitu perbedaan latar belakang siswa, jarak tempat tinggal yang jauh dari sekolah, rendahnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan utama dalam pembentukan karakter disiplin karena setiap siswa memiliki kondisi keluarga, kebiasaan, dan lingkungan sosial yang berbeda. Kepala sekolah menjelaskan bahwa siswa yang membutuhkan perhatian lebih akan diberikan pembinaan secara khusus. Guru BK juga menyampaikan bahwa kondisi emosional dan masalah pribadi siswa yang berbeda-beda mempengaruhi perilaku disiplin mereka di sekolah.

Hambatan lainnya adalah jarak tempat tinggal siswa yang jauh dari sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa beberapa siswa bergantung pada transportasi PT sehingga sering mengalami keterlambatan, terutama ketika hujan atau tidak mendapatkan kendaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa faktor geografis dan transportasi menjadi hambatan eksternal dalam penerapan disiplin waktu siswa.

Kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin juga menjadi hambatan dalam pembentukan karakter disiplin. Kepala sekolah menjelaskan bahwa masih terdapat siswa yang keluar sekolah saat jam kosong dengan memanjat pagar atau pergi ke kantin saat

meminta izin ke kamar mandi. Salah satu siswa juga mengakui bahwa masih ada teman-temannya yang keluar saat jam kosong tanpa izin dan tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.

Selain itu, masyarakat sekitar sekolah menyampaikan bahwa perilaku disiplin siswa dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan dan karakter masing-masing siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa lingkungan luar sekolah turut mempengaruhi perilaku siswa dalam menaati aturan sekolah. Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa keterbatasan pengawasan terhadap siswa di luar kelas menjadi tantangan sehingga diperlukan kerja sama antara guru dan orang tua dalam mengawasi perilaku siswa.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Darmawan & Safiani, 2025) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku dan kedisiplinan siswa. Selain itu, penelitian (Hakim & Winingsih, 2021) menunjukkan bahwa faktor lingkungan eksternal dan rendahnya kemampuan mengatur waktu menjadi penyebab keterlambatan siswa. Penelitian (Ningrum et al., 2023; Utomo & Nursalim, 2022) juga menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran siswa, kurangnya pengawasan, serta pengaruh lingkungan sosial menjadi penyebab utama pelanggaran tata tertib sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembinaan disiplin dapat berjalan secara optimal.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 3 Tungal Jaya masih menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan perilaku kedisiplinan siswa. Bentuk pelanggaran yang ditemukan meliputi keterlambatan datang ke sekolah, tidak mengikuti upacara bendera, serta bolos saat jam pelajaran kosong. Pelanggaran tersebut dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kesadaran siswa dalam mengatur waktu dan mematuhi aturan sekolah, serta faktor eksternal berupa jarak tempat tinggal, keterbatasan transportasi, kondisi lingkungan, dan pengaruh pergaulan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa tidak hanya dipengaruhi oleh individu siswa, tetapi juga oleh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa, kepala sekolah menerapkan keterpaduan kepemimpinan transformasional, partisipatif, dan manajerial. Kepemimpinan transformasional diwujudkan melalui keteladanan, visi dan misi sekolah, serta pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sekolah. Kepemimpinan partisipatif terlihat dari keterlibatan guru, staf sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung program pembentukan karakter disiplin siswa. Sementara itu, kepemimpinan manajerial diterapkan melalui penyusunan aturan yang jelas, pemberian sanksi yang adil, serta pengawasan yang dilakukan secara konsisten. Keterpaduan ketiga model kepemimpinan tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya kesadaran disiplin siswa dan terciptanya lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa keberhasilan pembentukan karakter disiplin siswa memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan kolaboratif. Pembentukan disiplin tidak dapat dilakukan hanya melalui pemberian aturan dan sanksi, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu, penguatan budaya disiplin di sekolah perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu sekolah dengan pendekatan kualitatif sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini lebih berfokus pada perspektif kepala sekolah, guru, dan siswa dalam konteks pembentukan karakter disiplin di lingkungan sekolah.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian pada jenjang pendidikan atau wilayah yang berbeda serta menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods. Penelitian berikutnya juga dapat mengkaji pengaruh lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta penggunaan teknologi digital terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi peningkatan disiplin peserta didik di sekolah.

## REFERENSI

- Darmawan, D., & Safiani, A. M. (2025). *Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Tingkat Sekolah Dasar*. 9, 33715–33725.
- Dilla, R., Zakaria, & Musfiana. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Economica Didactica*, 4(2), 1–9.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Hakim, M. F. Al, & Winingsih, E. (2021). *Studi Literatur Penerapan Teknik Self-Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Peserta Didik Ke Sekolah*. 12–21.
- Hambali, Martati, B., Setiawan, F., & Habibullah. (2026). *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Peserta Didik Tiba di Sekolah dalam Penerapan Karakter Disiplin*. 9(1), 136–145.
- Yanatur rohman, N. H. (2019). Title: Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin di Sd IT Salsabila Yogyakarta. *Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sikap Disiplin Di Sd IT Salsabila Yogyakarta*, 4(1), 75–84.
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., & Kurniawansyah, E. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9, 756–762.
- Maesak, C., Kurahman, O. T., & Rusmana, D. (2025). Peran Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Krisis Moral Generasi Z Di Era Globalisasi Digital. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i1.344>
- Nahrafah, F. U. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Di SMPN 4 Banda Aceh. 2005–2003, (8.5.2017)5, 77–87.
- Nasution, A. Z. I., Firman, & Nurfarhanah. (2025). Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah. *Journal Binagogik*, 12(2), 151–160. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd>
- Ningrum, A. W., Christiana, E., Nursalim, M., & Lukitaningsih, R. (2023). *Studi Tentang Perilaku Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Se-Kecamatan Prajurit Kulon Kota Mojokerto Serta Penanganan Oleh Guru Bk*.
- Nurhidayah, A., Ismanto, H. S., & Lestari, F. W. (2025). Studi Kasus Perilaku Keterlambatan Siswa Di Sekolah Di SMA Negeri 3 RembanG. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 2021, 95–108.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu*

---

*Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto*. 1(1), 24–44.

- Nurreni, F., Nurhadi, & Nurcahyono, O. H. (2019). *Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah*.
- Pamuji, R. E., & Prasojo, L. D. (2013). *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Bantul*. 1(4), 109–121.
- Qibtiah, M., & Ahmad, S. (2025). Peran Lingkungan Sekolah terhadap Pengembangan Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 8907–8914.
- Rahmawati, A., Halimah, N., Karmawan, & Setiawan, A. A. (2024). Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 136.
- Sari, B. R. M., Rugaiyah, & Hanafi, I. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dan Budaya Organisasi terhadap Kedisiplinan Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Swasta di Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 24(3), 350–367. <https://doi.org/10.17509/jpp.v24i3.77774>
- Setyo, R., Ahmadi, N. U. R., Studi, P., Industri, T., Teknik, F., & Surakarta, U. M. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. 1, 147–173.
- Utomo, S. B., & Nursalim, M. (2022). *Pelanggaran Tata Tertib Sekolah Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Menganti Serta Penanganannya Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling*. 9–17.
- Yuliantini, S., Liila, A., & Sriliza. (2025). Guru Sebagai Pendidik Dalam Sistem Pendidikan (Tugas Dan Tanggung Jawab , Hak Dan Kewajiban Serta Kompetensi Guru). *Cross-Border*, 8(2), 108–118.

---

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**